

## PEMANFAATAN MESIN PEMUTAR GERABAH UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKSI GERABAH DI DESA BANYUMULEK

*The Utilization Of A Clothing Machine To Support The Increased Production Of Plate In  
Banyumulek Village*

Ida Bagus Fery Citarsa\*, Supriono, I Made Budi Suksmadana, I Ketut Wiryajati, Warindi, I  
Nyoman Wahyu Satiawan

Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Mataram  
Jalan Majapahit No. 62 Mataram Nusa Tenggara Barat

\*Alamat korespondensi: [ferycitarsa@unram.ac.id](mailto:ferycitarsa@unram.ac.id)

(Tanggal Submission: 8 Januari 2022, Tanggal Accepted : 7 April 2022)



### Kata Kunci :

*gerabah, alat  
pemutar, motor  
listrik, produksi*

### Abstrak :

Pembuatan gerabah di desa Banyumulek umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Hal ini menyebabkan kemajuan produksi gerabah baik secara kualitas maupun kuantitas menjadi tidak signifikan. Kemungkinan perbaikan metode pembuatan gerabah adalah dengan membuat suatu alat pemutar gerabah yang pengoperasiannya tidak lagi menggunakan kekuatan tangan melainkan dengan bantuan suatu mesin pemutar gerabah yang menggunakan motor listrik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan mesin pemutar gerabah untuk mendukung peningkatan produksi gerabah di Desa Banyumulek. Metode yang dilakukan berupa perancangan, perakitan, penyuluhan cara penggunaan dan penyerahan mesin pemutar gerabah kepada mitra pengrajin di Desa Banyumulek. Hasil perancangan dan perakitan menunjukkan bahwa mesin pemutar gerabah dapat dioperasikan pada putaran yang berkisar antara 3 sd 5 putaran per detik sebagaimana dibutuhkan oleh mitra pengrajin. Hasil penyuluhan penggunaan mesin pemutar gerabah menunjukkan bahwa mitra pengrajin mampu menggunakan mesin pemutar gerabah untuk selanjutnya dapat dipergunakan di tempat usahanya. Hasil pemanfaatan mesin pemutar gerabah menunjukkan peningkatan produksi karena waktu dan tenaga dibutuhkan untuk menghasilkan satu item gerabah menjadi lebih sedikit dibanding menggunakan alat pemutar gerabah tradisional. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka produksi gerabah di Desa Banyumulek dapat mengalami peningkatan.

### Key word :

*earthenware,  
turning tools,*

### Abstract :

The making of pottery in Banyumulek village generally still uses traditional methods. This causes the progress of pottery production both in quality and quantity to be insignificant. The possibility of improving the method of making

*electric motors,  
production*

pottery is to make an earthenware turning device whose operation no longer uses hand strength but with the help of an earthenware turning machine that uses an electric motor. This community service activity aims to utilize an earthenware turning machine to support increased pottery production in Banyumulek Village. . The method used is in the form of designing, assembling, counseling on how to use and handing over the pottery turning machine to the craftsmen partners in Banyumulek Village. The results of the design and assembly show that the pottery turning machines can be operated at rotations ranging from 3 to 5 revolutions per second as required by the craftsmen partners. . The results of the counseling on the use of the pottery turning machine showed that the craftsmen partners were able to use the earthenware turning machine for further use in their place of business. The results of the utilization of the pottery turning machine show an increase in production because the time and energy required to produce one pottery item is less than using a traditional earthenware turning tool. With this community service activity, the production of pottery in Banyumulek Village can increase.

Panduan sitasi / *citation guidance* (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Citarsa, I. B. F., Supriono, Sukmadana, I. M. B., Wiryajati, I. K., Warindi, & Satiawan, I. N. W. (2022). Pemanfaatan Mesin Pemutar Gerabah Untuk Mendukung Peningkatan Produksi Gerabah Di Desa Banyumulek. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 373-380. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.468>

## PENDAHULUAN

Salah satu provinsi di Indonesia yang menaruh perhatian khusus terhadap pengembangan industri dalam hal ini industry kerajinan adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat Purwohandoyo *et al.*, (2019). Selain itu, Provinsi Nusa Tenggara Barat juga dikenal memiliki berbagai keanekaragaman budaya kerajinan tangan dimana di antaranya adalah kerajinan ketak, cukli, tenun dan gerabah Ahyat *et al.*, (2020). Kerajinan gerabah adalah salah satu jenis dari seni kriya. Pengertian gerabah adalah suatu alat yang dibentuk menggunakan bahan tanah liat yang selanjutnya dibakar sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu kehidupan manusia (Alfazri *et al.*, 2016).

Ide untuk membuat gerabah adalah hasil kebutuhan manusia dari jaman dulu hingga jaman sekarang yang mengalami perubahan bentuk berdasarkan kemajuan jaman. Gagasan untuk menggunakan tanah liat menjadi perkakas yang dapat membantu pekerjaan manusia dalam hidupnya merupakan keberhasilan manusia dalam memanfaatkan sifat tanah liat yang lembut sehingga mudah dibentuk. Dalam mengolah tanah liat tersebut, teknik yang digunakan adalah mengolah tanah liat menggunakan tangan dan meletakkannya padasuatu landasan yang dapat diputar Egayanti *et al.*, (2017). Ini merupakan teknik yang digunakan manusia untuk mengubah tanah liat menjadi bentuk yang diinginkan Oleh karena kegunaannya tersebut, gerabah tetap merupakan peralatan yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia (Suroto, 2017).

Bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat, terutama yang berada di pulau Lombok, kerajinan gerabah ini adalah salah satu barang kerajinan yang cukup banyak dihasilkan oleh masyarakat di seputar Pulau Lombok. Gerabah adalah salah satu kerajinan lokal yang cukup diminati oleh para wisatawan lokal maupun internasional yang berkunjung ke Pulau Hadi *et al.*, (2021). Pada masa kini, lebih dari 10.000 perajin yang tersebar di tiga desa sentra, yaitu Desa Banyumulek di Lombok Barat, Desa Penujak di Lombok Tengah, dan Desa Masbagik Timur di Lombok Timur menggantungkan hidupnya menjadi pengrajin kerajinan gerabah (Mahendra *et al.*, 2014).

Terdapat 11 dusun di Desa Banyumulek, empat di antaranya menjadi sentra gerabah, yaitu di Banyumulek Barat, Banyumulek Timur, Gubug Baru, dan Muhajirin. Dimana sekitar 3.000 warga menjadi pengrajin gerabah dari sekitar 11.700 warga Desa Banyumulek. Dalam Bahasa Sasak, kata Banyumulek berarti air yang jernih, daerah ini memang dikenal merupakan daerah yang memiliki tanah liat dengan kualitas yang bagus. Kerajinan gerabah yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Banyumulek sudah dilengkapi dengan sertifikat non toxic (bersih dari bakteri) sehingga bagi pengguna gerabah Banyumulek, gerabah ini bersih dan aman untuk tempat menyajikan makanan. Hal ini menyebabkan daerah ini ditetapkan sebagai sentra industri gerabah unggulan oleh pemerintah daerah (Dewi et al., 2015).

Pembuatan gerabah di desa Banyumulek umumnya telah ada sejak zaman kerajaan dan dikerjakan oleh orang yang berdomisili di Desa Banyumulek dan sekitarnya Sastrawati *et al.*, (2021). Pembuat gerabah ini umumnya memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, sehingga dalam metode pembuatannya umumnya mereka masih menggunakan cara-cara tradisional. Hal ini menyebabkan perkembangan kemajuan kemampuan produksi gerabah baik secara kualitas maupun kuantitas dari tahun ke tahun menjadi tidak signifikan (Ahyani, 2019).

Salah satu alat bantu dalam proses pembuatan gerabah adalah alat pemutar gerabah. Alat ini fungsinya adalah sebagai landasan tempat menaruh tanah liat yang dapat diputar agar pembuat dapat lebih mudah untuk membentuk tanah liat menjadi suatu gerabah yang memiliki bagian yang berbentuk bundar dan simetris, contohnya : pot bunga polos, guci polos, gentong, wajan, cobek, kendi, kendil, dan sebagainya Ponimin *et al.*, (2019). Alat pemutar ini bentuknya berupa piringan bulat yang umumnya terbuat dari kayu yang dapat diputar. Penggunaan alat pemutar secara tradisional adalah dengan pertama meletakkan bahan gerabah yaitu tanah liat di atasnya, kemudian salah satu tangan dari pembuat memutar alat pemutar sementara tangan yang lain mengolah bahan gerabah. Penggunaan alat pemutar secara tradisional ini memiliki kelemahan yaitu :

1. Kualitas dari gerabah dihasilkan menjadi kurang maksimal karena dalam pembuatan gerabah hanya dapat menggunakan satu tangan sebab tangan lainnya harus bergerak memutar alat pemutar.
2. Kuantitas dari gerabah menjadi kurang maksimal karena waktu pembuatan satu gerabah menjadi cukup lamasebab dipengaruhi unsur kekuatan tangan dari pembuat gerabah dalam memutar alat pemutar gerabah.

Kemungkinan perbaikan metode pembuatan gerabah agar dapat terjadi peningkatan produksi gerabah baik secara kualitas maupun kuantitas adalah dengan membuat suatu alat pemutar gerabah yang pengoperasiannya tidak lagi menggunakan kekuatan tangan melainkan dengan bantuan suatu mesin pemutar yaitu motor listrik. Terkait dengan kebutuhan tersebut maka motor listrik yang dapat adalah motor induksi 1 fasa. Hal ini karena motor induksi 1 fasa umum digunakan sebagai mesin pemutar pada instalasi rumah tangga yang menggunakan sumber tenaga listrik arus bolak balik satu fasa agar menyesuaikan dengan sumber tenaga listrik yang tersedia di tempat kerja mitra pengrajin. Motor ini juga paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama pada peralatan rumah tangga seperti kipas angin, mesin cuci dan lain sebagainya. (Anthony *et al.*, 2019).

Karena untuk menghasilkan tenaga mekanik, pada motor tersebut dimasukkan tegangan satu fasa sehingga motor di atas disebut sebagai motor induksi satu fasa Atmam *et al.*, (2020). Di mana dalam penggunaannya di lapangan, umumnya motor induksi satu fasa diisi dengan lilitan dua fasa. Hal ini disebabkan di dalam motor induksi satu fasa, lilitan statornya terdiri dari dua jenis lilitan. Lilitan pertama disebut sebagai lilitan pokok dan lilitan yang kedua disebut sebagai lilitan bantu. Dengan pengaturan tertentu pada kedua jenis lilitan tersebut, arus yang mengalir pada masing-masing lilitan

mempunyai perbedaan fasa walaupun arus yang mengalir pada motor adalah arus satu fasa (Putra *et al.*, 2015).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan mesin pemutar gerabah untuk mendukung peningkatan produksi gerabah di Desa Banyumulek. Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas dari gerabah karena pembuatan gerabah dapat menggunakan kedua tangan. Selain itu juga peningkatan kuantitas dari gerabah karena waktu pembuatan satu gerabah menjadi lebih singkat sebab tidak lagi dipengaruhi unsur kekuatan tangan dari pembuat gerabah dalam memutar alat pemutar gerabah.

## METODE KEGIATAN

Lokasi kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Desa Banyumulek yang merupakan suatu desa wisata yang letaknya berada sekitar 15 km sebelah timur Kota Mataram. Bagi masyarakat pengrajin desa Banyumulek, gerabah tidak hanya semata bernilai ekonomi dan sebagai sumber mata pencaharian tetapi juga merupakan suatu identitas sosial dan budaya warisan dari nenek moyang. Proses pembuatan gerabah melalui beberapa tahapan pengerjaan serta membutuhkan jumlah tenaga kerja cukup banyak. Hal ini menyebabkan usaha kerajinan gerabah juga merupakan media integrasi sosial dalam masyarakat (Vibriyanti, 2015).

Adapun metode kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang ini terdiri dari tiga tahapan antara lain :

### a. Tahap persiapan

1. Kunjungan awal untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra pengrajin
2. Kunjungan lanjutan kepada mitra pengrajin untuk melakukan pengukuran kebutuhan perancangan alat pemutar gerabah yaitu : kecepatan putar, ukuran piringan, dan berat maksimal beban (tanah liat).
3. Perancangan mesin pemutar gerabah.
4. Perhitungan jenis dan banyak bahan yang diperlukan untuk pembuatan mesin pemutar gerabah.

### b. Tahap pelaksanaan

1. Pembelian bahan yang diperlukan untuk pembuatan mesin pemutar gerabah.
2. Perakitan dan pengecatan mesin pemutar gerabah.
3. Pengujian mesin pemutar gerabah.
4. Penyerahan disertai peragaan cara penggunaan mesin pemutar gerabah kepada mitra pengrajin.

### c. Tahap evaluasi

1. Wawancara kepada mitra pengrajin mengenai kendala dan hasil yang diperoleh dalam penggunaan mesin pemutar gerabah.
2. Penyusunan laporan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Berdasarkan metode kegiatan yang telah direncanakan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan tahap persiapan. Tahap ini dimulai dengan mengunjungi mitra pengrajin gerabah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada

mitra. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah usaha pengrajin gerabah “Banyu Andika Art Shop” yang beralamat di Desa Banyu Mulek. Usaha pengrajin ini terdiri dari satu orang bertindak sebagai manajer sekaligus pemilik, dan kurang lebih 10 orang sebagai karyawan. Dimana kesemuanya adalah perempuan. Latar belakang pendidikannya adalah ada yang cuma tamat SD, SMP, tetapi ada juga yang tamat SMA, sementara dari segi usia rata-rata berusia 20 sampai 50 tahun.

Hirarki kepengurusan manajemennya dipimpin oleh 1 orang manajer yang juga merupakan pemilik usaha. Sistem manajemen yang diterapkan adalah manajemen tradisional/kekeluargaan dalam artian tanpa menggunakan pembukuan secara modern. Hal ini dilakukan karena latar belakang pendidikan dari manajer serta hubungan antara manajer dengan karyawan yang masih ada hubungan keluarga dan kerabat.

Setelah mendapatkan persetujuan dari mitra pengrajin di atas maka selanjutnya ditentukan kesepakatan untuk melakukan kunjungan lanjutan. Kunjungan lanjutan kepada mitra untuk melakukan pengukuran kebutuhan perancangan alat pemutar gerabah yaitu : kecepatan putar, ukuran piringan, dan berat maksimal beban (tanah liat).

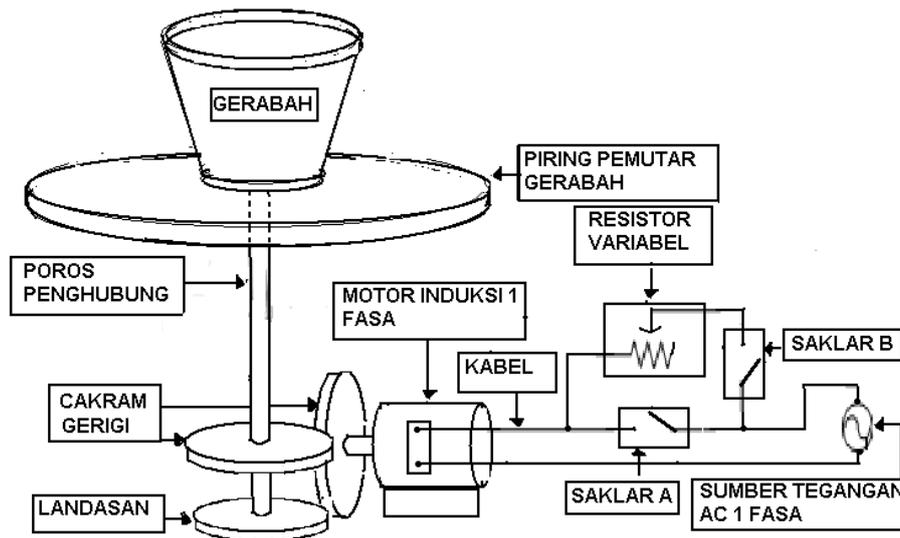


Gambar 1. Pengukuran kecepatan putar, ukuran piringan, dan berat maksimal beban (tanah liat).

Hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan bahwa alat pemutar gerabah pada mitra pengrajin tersebut memiliki besaran sebagai berikut :

1. Kecepatan putar adalah berkisar 3 s/d 5 putaran per detik.
2. Ukuran piringan adalah berbentuk lingkaran dengan diameter 30 cm dan tebal 5 cm
3. Berat maksimal beban (tanah liat) adalah 5 s/d 8 kg.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas maka selanjutnya dilakukan perancangan mesin pemutar gerabah sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil perancangan mesin pemutar gerabah

Berdasarkan hasil perancangan mesin pemutar gerabah di atas selanjutnya dilakukan perhitungan jenis dan banyak bahan yang diperlukan untuk pembuatan mesin pemutar gerabah . Jenis bahan yang diperlukan antara lain : motor induksi 1 fasa, kabel penghubung, lempeng besi, pipa besi, pulley, karet kopel, paku, sekrup, baut mur, saklar, rheostat, amplas, cat, kuas.

### Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini dimulai dengan pembelian bahan yang diperlukan untuk pembuatan mesin pemutar gerabah berdasarkan jenis dan banyak bahan yang diperlukan. Setelah semua bahan terkumpul maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan perakitan dan pengecatan mesin pemutar gerabah. Perakitan mesin pemutar gerabah ini dilakukan di Laboratorium Produksi Fakultas Teknik Universitas Mataram dan dilakukan oleh teknisi laboratorium tersebut.

Kegiatan ini dimulai dengan membentuk kerangka mesin, dan dilanjutkan dengan pemasangan bahan-bahan pendukung dan motor induksi 1 fasa sebagai alat pembangkit tenaga mekanik untuk memutar gerabah. Dilanjutkan pula dengan memasang instalasi listrik untuk pengaturan kecepatan motor listrik dan piringan pemutar gerabah. Setelah mesin pemutar gerabah selesai dirakit selanjutnya diakhiri dengan proses pengecatan agar nampak rapi dan bersih.



Gambar 3. Perakitan dan pemasangan instalasi listrik mesin pemutar gerabah

Setelah mesin mesin pemutar gerabah selesai dirakit dan dicat maka kegiatan dilanjutkan dengan pengujian mesin pemutar gerabah. Dari pengujian diperoleh hasil bahwa mesin pemutar gerabah dapat dioperasikan pada putaran yang berkisar antara 3 sd 5 putaran per detik sebagaimana dibutuhkan oleh mitra pengrajin. Setelah dirasa cukup untuk melakukan pengujian pada mesin pemutar gerabah maka kegiatan selanjutnya adalah penyerahan disertai peragaan cara penggunaan mesin pemutar gerabah kepada mitra pengrajin pada hari yang telah ditetapkan bersama antara tim pelaksana dan mitra pengrajin. Kegiatan ini dimulai dengan peragaan cara penggunaan mesin pemutar gerabah oleh tim pelaksana. Dilanjutkan dengan praktek penggunaan mesin oleh mitra pengrajin sampai mengerti dan mampu untuk menggunakan mesin pemutar gerabah tersebut. Setelah mitra mengerti dan mampu menggunakan mesin pemutar gerabah maka kegiatan diakhiri dengan penyerahan mesin ini kepada mitra pengrajin untuk selanjutnya dapat dipergunakan di tempat usahanya.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan sebagai tahap terakhir yaitu dengan kunjungan kembali untuk melakukan wawancara kepada mitra pengrajin mengenai kendala dan hasil yang diperoleh dalam penggunaan mesin pemutar gerabah. Berdasarkan hasil wawancara kepada mitra pengrajin diketahui bahwa kendala yang dihadapi adalah terkadang daya listrik di tempat usaha mereka tidak mencukupi untuk mensuplai kebutuhan listrik dari mesin pemutar gerabah ini terutama di saat adanya penggunaan beban listrik yang lain pada saat yang bersamaan. Untuk itu solusinya tentu adalah menaikkan kapasitas daya dari tempat usaha mitra pengrajin agar cukup untuk mensuplai kebutuhan listrik mesin pemutar gerabah dan beban listrik lainnya secara bersamaan. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui manfaat yang dirasakan oleh mitra pengrajin adalah produksi gerabah mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas dengan bantuan mesin pemutar gerabah ini karena pengerjaan gerabah dapat dilakukan dengan kedua tangan dengan leluasa, selain itu waktu dan tenaga dibutuhkan untuk pembuatan satu item gerabah menjadi lebih sedikit.

Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan laporan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan. Dari kegiatan ini diharapkan dengan pemanfaatan alat pemutar gerabah ini akan dapat meningkatkan daya saing dari industri gerabah di desa Banyumulek terhadap daerah sentra industri kerajinan lainnya di dalam dan luar negeri, sehingga dapat mengantisipasi tingginya tingkat persaingan antara sentra-sentra pusat kerajinan tangan tersebut. Selanjutnya dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat yang berkecimpung dalam industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek pada khususnya dan masyarakat Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pemanfaatan mesin pemutar gerabah telah diperoleh peningkatan produksi gerabah di Desa Banyumulek. Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilakukan di lebih banyak pengrajin dan desa sehingga lebih banyak masyarakat yang akan dapat mendapatkan manfaat yang sama dengan yang dirasakan mitra pengrajin di Desa Banyumulek.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan dana, Fakultas Teknik Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan fasilitas dan mitra pengrajin di Desa Banyumulek yang telah memberikan dukungan kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H. (2019). *Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Kecil Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*. 7(2), 11–22.
- Ahyat, M., Nurkholis, L. M., & Afriwan, O. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 109–115.
- Alfazri, Selian, R. S., & Zuriana, C. (2016). Kerajinan Gerabah Di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(3), 174–180.
- Anthony, Z., Erhaneli, Ismail, F., Kurniawan, F., Hasanah, M., Putra, H., & Purnomo, A. (2019). Sistem Kendali Arus Kumparan Motor Induksi 1 fasa Dengan Menggunakan Arduino. *Jurnal Teknik Elektro ITP*, 8(2), 76 – 80.
- Atmam, Zondra, E., & Yuvendius, H. (2020). Penggunaan Energi Listrik Motor Induksi Satu Fasa Akibat Perubahan Besaran Kapasitor. *SainETIn (Jurnal Sain, Energi, Teknologi & Industri)*, 4(2), 40 – 47.
- Dewi, N. K., Suartini, L., & Rediasa, I. N. (2015). Kerajinan Gerabah Tinggang Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 5(1), 1–9.
- Egayanti, A., Sukidin, & Ani, H. M. (2017). Perilaku Kewirausahaan Pengrajin Gerabah Di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 44–50.
- Hadi, S., Ningsih, N., & Wirastomo, H. (2021). Pendampingan Teknik Pemasaran Pada Pengrajin Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri. *JOBS: Journal Of Business Society*, 1(1), 10–13.
- Mahendra, Suartini, L., & Koriawan, G. (2014). Kerajinan Gerabah Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Rupa Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Ponimin, Widodo, T., & Nusantari, O. A. (2019). Pengembangan Desain Gerabah Tradisional Sentra Pagelaran Malang Dengan Teknik Aplikasi Serat Alam Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Imajinasi*, 13(2), 65–74.
- Purwohandoyo, J., Lubis, B. T., Pambudi, Y. J., & Wicaksono, M. S. (2019). Analisis Sumberdaya Wilayah Untuk Pengembangan Industri Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 15(2), 275–287.
- Putra, A. R., Novianta, A. M., & Priyambodo, S. (2015). Pengendalian Kecepatan Motor Induksi Ac 1 Fasa Berbasis Mikrokontroler Atmega8535 Dengan Penampil LCD016L. *Jurnal Elektrikal*, 2(2), 19–26.
- Sastrawati, W., Suartini, L., & Rediasa, I. N. (2021). Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(2), 91–102.
- Suroto, H. (2017). Tradisi Pembuatan Gerabah Di Desa Ngrencak Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Papua*, 9(2), 229 – 236.
- Vibriyanti, D. (2015). Peran Kaum Perempuan Dalam Industri Kerajinan Gerabah Di Desa Banyumulek, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Antropologi*, 17(2), 117 – 129.